

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama (2) bulan terhitung sejak tanggal 13 Agustus sampai dengan 13 Oktober 2015.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya yang beralamat di Jalan Sulawesi no 76 dengan alasan untuk mengetahui kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an pada program khusus Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an baik untuk pengajar dan siswa.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Ibnu Hajar mengatakan bahwa kuantitatif deskriptif akan menambah pemahaman tentang kenyataan yang diselidiki, hal ini dilakukan dengan menggunakan hitungan angka terhadap kemampuan yang sudah ada pada diri individu, untuk

mengukur berapa persen kemampuan tersebut dari jumlah bagian individu yang besar.<sup>1</sup>

Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahuidan menggambarkan apa adanya yang terjadi dilapangan tentang kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an pada progam khusus Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya. Hal ini dilihat dari segi kemampuan siswa dalam melafaz}kan ayat Al-Qur'an sesuai makha>rijulhuru>f, bacaan nun mati ata utanwi>n, mim mati, ghunnah, qalqalah, lam tebal dan lam tipis, bacaan mad t}abi'i, mad wājib muttas}il, mad jāiz munfas}il, dan waqaf ikhtiya>ri.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII berjumlah 15 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan penelitian sampling dengan menggunakan Sampel Bertujuan atau Purvosive Sample. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi

---

<sup>1</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1996, h. 112.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989, h 105.

didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan dengan beberapa pertimbangan misalnya, alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Pengambilan sampel harus berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi;
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (Key Subjectis);
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Dari penjelasan di atas peneliti menggunakan penelitian sampling. Dengan menggunakan Sampel Bertujuan atau Purposive Sample dengan melihat beberapa syarat yang sudah tercantum, dengan melihat ciri-ciri atau kriteria sebagai berikut:

- a) Bersekolah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan;
- b) Berada pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah atau biasa disebut dengan MTs;
- c) Siswa yang mengikuti program khusus Tahfizul Qur'an Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dengan jumlah 15 siswa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari:

##### 1. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang dapat ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.<sup>3</sup>

Yakni dengan cara mengetes siswa secara langsung atau membaca Al-Qur'an secara lisan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuansiswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmutajwid pada program khusus Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya mengenai makha'rijulhuru'f, bacaan nun mati atautanwin, mim mati, ghunnah, qalqalah, lam tebal dan lam tipis bacaan mad t}abi'i, mad wājib muttas}il, mad jāiz munfas}il, dan waqaf ikhtiyari.

---

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 66.

Dalam teknik tes lisan ini, peneliti menggunakan huruf Hijaiyah, serta potongan-potongan ayat untuk tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dalam potongan ayat tersebut terdapat hukum-hukum tajwid yang menjadi kriteria membaca sesuai dengan standar yang peneliti standarkan. Dengan menggunakan alat bantu berupa perekam, dan foto untuk menunjang kelengkapan data yang dikumpulkan.

Data yang digali dari teknik ini adalah:

- a. Kemampuan melafalkan Makharrijul Huruf (al-jauf, al-halq, al-lisan, asy-syafatain, al-khaisum);
- b. Kemampuan membaca bacaan nun mati atau tanwin;
- c. Kemampuan membaca bacaan mim mati;
- d. kemampuan membaca bacaan gunnah;
- e. Kemampuan membaca bacaan qalqalah sugra dan kubra;
- f. Kemampuan membaca bacaan lam tebal dan lam tipis;
- g. Kemampuan membaca bacaan panjang mad thabi'i;
- h. Kemampuan membaca bacaan mad wājib muttasil;
- i. Kemampuan membaca bacaan mad jāiz munfasil;
- j. Kemampuan membaca bacaan waqaf ikhtiyari.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>4</sup>

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>5</sup> Observasi dilakukan dengan cara observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.<sup>6</sup>

Observasi ini digunakan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII program khusus Tahfizul Qur'an
- b. Proses belajar siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah program khusus Tahfizul Qur'an

## 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011, h. 220

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 312

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 157

pertanyaan.<sup>7</sup>Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini hanya sebagai teknik pengumpul data pelengkap untuk mendukung teknik tes. Adapun informan dari wawancara ini adalah Ustaz Baihaqi A. Md selaku Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah kelas VII Program khusus Tahfizul Qur'an serta Ustaz Khairul Atqia S.H.I selaku Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Program khusus Tahfizul Qur'an dan siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Program khusus Tahfizul Qur'an. Adapun data yang digali dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman Tajwid berkenaan dengan makha>rijulhuru>f, bacaan nun mati atau tanwin, mim mati, ghunnah, qalqalah, lam tebal dan lam tipis, bacaan mad t}abi'i, mad wājib muttas}il, mad jāiz munfas}il, dan waqaf ikhtiyar terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII MTs program khusus Tahfizul Qur'an Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b. Proses belajar siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII Program khusus Tahfizul Qur'an dan latar belakang pendidikan siswa Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya
- c. Apakah mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar tentang ilmu tajwid dengan menggunakan buku atau cara yang lain
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an program khusus Tahfizul Qur'an.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 186.

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab rumusan yang kedua untuk mengetahui faktor-faktorapa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyahkelas VIII dalam membaca Al-Qur'anprogram khusus Tahfizul Qur'an. Maka dari itu digunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif.

Metode gabungan: Aplikasi Dalam Desain Komunikasi Visual

Bymman (Brennan: 1992) mengajukan model-model sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kuantitatif
- b. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kualitatif
- c. Kedua pendekatan diberikan bobot yang sama
- d. Triangulasi <sup>8</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, namun untuk melengkapi data maka digunakan model II Penelitian kuantitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kualitatif.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. <sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006, h. 263.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 231

Adapun data yang peneliti ambil dari data ini adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya;
- b. Profil Sekolah Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya;
- c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Insan Palangka Raya;
- d. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Insan Palangka Raya;
- e. Letak sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Insan Palangka Raya;
- f. Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Insan Palangka Raya;
- g. Latar belakang pendidikan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Insan Palangka Raya;
- h. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Program khusus Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya;
- i. Rekaman dan Foto-foto saat penelitian ini berlangsung.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Untuk teknik pengolahan data,peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Marzuki yaitu:

1. *Editing*, yaitu memperhatikan, melihat dan memeriksa kembali data yang telah terkumpul guna mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan agar diperoleh data yang valid sesuai dengan kebutuhan.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode-kode tertentu menurut jenis dan bentuk data sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

3. *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan teratur sehingga data menjadi lebih konkrit.<sup>10</sup> Dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi relative (distribusi persentase) yaitu frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen:<sup>11</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase (frekuensi data)

f = frekuensi jawaban

N = Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

4. *Analizing*, yaitu tahapan terakhir dalam pengolahan data yang memuat analisis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan sehingga diketahui hasil penelitian dengan jelas. Selanjutnya setelah diketahui skor masing-masing dari indikator, maka dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang kita cari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor (nilai yang ada)

N = number of case (banyaknya skor-skor itu sendiri)

---

<sup>10</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, Jogjakarta: PT. Prasetia Widya Pratama, 2002, h. 79-83.

<sup>11</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 43.

Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penalaran deduktif, sehingga persoalannya berkaitan dengan perbandingan-perbandingan atau hubungan satu sama lain, hanya sebatas perbandingan tidak mengetahui lebih dalam. Penalaran deduktif yaitu penarikan fakta-fakta dari umum ke khusus. Penalaran deduktif merupakan proses penalaran yang melibatkan pencapaian kesimpulan dari seperangkat proposisi bersyarat atau dari sebuah pasangan silogisme premis-premis. maka dari itu penelitian kuantitatif ini lebih cenderung kepada penalaran deduktif.<sup>12</sup>

Setelah diketahui nilai rata-rata, kemudian ditetapkan kemampuan siswa dalam melafazkan makha>rijulhuru>f, bacaan nun mati atautanwi>n, mim mati, ghunnah, qalqalah, lam tebal dan lam tipis, bacaan mad t>abi'i, mad wājib muttas>il, mad jāiz munfas>il, dan waqaf ikhtiya>rimaka digunakan kriteria sebagai berikut:

Skor Kemampuan	Kriteria
2,34 - 3,00	Mampu
1,67 - 2,33	Kurang Mampu
1,00 - 1,66	Tidak mampu

Adapun skor kemampuan tersebut didapat dengan menggunakan rumus interval kelompok.<sup>13</sup>

$$\text{Interval} = \frac{\text{DataTerbesar} - \text{DataTerkecil}}{\text{JumlahKelompok}}$$

<sup>12</sup> <http://www.kompasiana.com/ruslanaja/penalaran-deduktif-indutif-analogi-metode-penelitian>. (online, 02 Juli 2014)

<sup>13</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2006, h.22.